

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS RUMAH TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD INPRES MINASA UPA 1  
KECEMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MARDIANA WAHID  
10540 9010 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MARDIANA WAHID**  
NIM : 10540 9010 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Efektivitas Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi  
Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minasa Upa I  
Kecamatan Rappoeini Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


  
Dr. Sukmawati, M.Pd.

Pembimbing II


  
Nasrun, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MARDIANA WAHID**, NIM **10540 9010 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. Sukmawati, M.Pd.** (.....)
  2. **Nasrun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  3. **Dr. Agustan S., M.Pd.** (.....)
  4. **Kristiawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 868.934

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hiasilah hidup kamu dengan sabar dan sholat  
Tak ada kata menyerah untuk meraih impian  
Tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya  
usaha, kerja keras dan doa  
Hidup adalah pilihan dan perjuangan, dan pilihan itu  
ada di tangan kita  
Janganlah selalu membayangkan hasil yang besar,  
mulailah berusaha walaupun hasilnya kecil,  
walaupun sedikit asal nyata hasilnya  
Jangan mudah menyerah dalam menghadapi  
masalah, karena masalah datang untuk diselesaikan  
bukan untuk dihindari

### MAN JADDA WA JADA

Barang siapa bersungguh-sungguh  
Maka dia akan mendapatkannya

Ku persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta  
Yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan  
jiwa raganya untuk penulis. Buat sahabat-sahabatku dan  
semua orang yang selama ini telah mendukung penulis  
dalam mewujudkan harapan

ABSTRAK

**MARDIANA WAHID.** 2018. *Efektivitas Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sukmawati dan pembimbing II Nasrun.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah pemberian tugas rumah efektif digunakan dalam operasi bilangan cacah kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian tugas rumah efektif digunakan dalam operasi bilangan cacah kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Pra-Eksperimen* dan menggunakan Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diadakan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan perlakuan dan diadakan *Posttest*. Dan penelitian ini menggunakan analisis data yaitu Analisis Statistik Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata – rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 79,52% dengan rentang skor 40 dibanding dengan (*Pretest*) atau sebelum dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah yaitu 54,28% dengan rentang skor 60. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 juga diketahui dari uji N-Gain melalui skor *Pretest* dan *Posttest* diperoleh sebesar 0,47 berada pada kategori sedang. Selain itu, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan 72,98% berada pada dikategorikan baik. Hasil angket respon siswa terhadap penggunaan metode pemberian tugas rumah yaitu 80,95% sehingga dapat dikategorikan baik (positif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas rumah efektif digunakan pada pembelajaran operasi bilangan cacah di kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar Matematika, Penggunaan Pemberian Tugas Rumah

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Efektivitas Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (resitasi) belajar Matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam

mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Pembimbing I dan Dr. Sukmawati, M.Pd Pembimbing II, Nasrun, S.Pd., M.Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

8. Hj. Saniah, S.Pd. M. Adm. SDA. Kepala sekolah SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Masriani S.Pd. Guru kelas IV. A SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
11. Siswa-siswi SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang kerjasamanya, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
12. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas A Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
13. Sahabat-sahabatku Misnayanti, Siti Nurjannah dan NurFahria, Ika Ristika, Desiana, Sri Irmawahyuni, Irmayana yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya



Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....	6
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Pengertian Keefektifan Pembelajaran .....	6
2. Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar .....	11
b. Prinsip Belajar .....	12
3. Prestasi Belajar .....	12
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	12
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	13
4. Matematika .....	16
a. Pengertian Matematika .....	16

b. Beberapa Definisi Para Ahli Matematika .....	17
4. Metode Pemberian Tugas Rumah .....	19
a. Pengertian Resitasi .....	19
b. Langkah-Langkah Penyajian Metode Resitasi .....	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas .....	22
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Variabel Penelitian .....	29
D. Defenisi Oprasional Variabel .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas .....	34
3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum SD Inpres Minasa Upa 1 .....	35
3.3 Kategori Tingkat N-Gain .....	36
3.4 Kriteria Taraf Keberhasilan .....	37
4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV sebelum diajar dengan Menggunakan Pemberian Tugas Rumah ( <i>pretest</i> ).....	39
4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV sebelum diajar dengan Penggunaan Pemberian Tugas Rumah ( <i>pretest</i> ).....	40
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebelum diajar dengan Penggunaan Pemberian Tugas ( <i>pretest</i> ).....	41
4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV setelah diajar dengan Penggunaan Pemberian Tugas Rumah ( <i>posttest</i> ).....	41
4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV setelah diajar dengan Penggunaan Pemberian Tugas Rumah ( <i>posttest</i> ) .....	42
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas IV setelah diajar dengan Penggunaan Pemberian Tugas Rumah ( <i>posttest</i> ).....	43
4.7 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	44
4.8 Distribusi dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa	

berdasarkan rentang Gain .....	45
4.9 Persentase Aktivitas Positif Siswa dalam Pembelajaran Operasi Bilangan Cacah dengan Penggunaan Pemberian Tugas Rumah .....	46
4. 10 Deskripsi Hasil Respons Siswa terhadap Operasi Bilangan Cacah dengan Penggunaan Pemberian Tugas Rumah .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	26
2.2 Desain Penelitian <i>One Grup Pretest-Postest</i> .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	
2. Lembar <i>Pretest</i> Siswa .....	
3. Lembar <i>Posttest</i> Siswa .....	
4. Hasil <i>Pretest</i> Siswa .....	
5. Hasil <i>Posttest</i> Siswa .....	
6. Tabulasi Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	
7. Tabulasi Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	
8. Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Uji N-Gain .....	
9. Data Hasil Observasi Siswa .....	
10. Data Hasil Respon Siswa .....	
11. Hasil Respon Siswa .....	
12. Dokumentasi .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi siswa setiap manusia, sebab dengan belajar manusia dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang setiap saat muncul dalam hidupnya. Semua kita mengetahui bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan sosial. Dalam dunia pendidikan saat ini kita dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks dimana sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan. Pada kenyataannya semua bidang keilmuan maupun sektor kehidupan kita selalu dihadapkan kepada masalah-masalah yang memerlukan matematika pemecahannya.

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan dilembaga pendidikan formal maupun salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitan antara konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti pentingnya pemahaman konsep matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari.



Matematika sebagai alat bantu dan pelayanan ilmu tidak hanya untuk matematika sendiri tetapi juga ilmu-ilmu lainnya. Baik itu kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi matematika. Akan tetapi kenyataan lain menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan matematika di sekolah dasar adalah masih banyak siswa cenderung tidak tertarik belajar matematika.

Salah satu unsur dalam mengajar adalah motivasi dan mengarahkan siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru sebagai pengajar mampu mengorganisasikan kegiatan belajar dengan baik. Kegiatan belajar adalah suatu rangkaian pengajar dimana guru sangat mengharapkan hasil yang baik untuk dicapai dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, maka pada setiap akhir pengajaran guru diharuskan untuk memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan diluar jam pengajaran atau di rumah untuk lebih memahami materi yang baru dipelajari di sekolah. sebab dengan pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran sangatlah penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Metode pemberian tugas rumah atau resitasi pada setiap akhir pengajaran sangat membantu peran siswa untuk memecahkan masalah yang diperoleh proses belajar. Mengajar di sekolah dan di ulangi di rumah sampai dapat dimengertikan serta dapat mampu menimbulkan minat siswa dan gairah siswa untuk lebih lanjut.

Masalah yang sering dihadapi di sekolah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat memberikan penjelasan guru saat memberikan materi

pelajaran dimana siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, menghafal,. Tanpa berusaha belajar untuk belajar selanjutnya secara aktif dan tekun, sehingga menimbulkan kesulitan siswa di dalam belajar dan akhirnya membawa kegagalan dipihak lain ini tidak dapat dipungkiri di mana dalam suatu rangkaian kegiatan pengajaran guru sering mengabaikan pemberian tugas akhir pengajaran.

Metode pemberian tugas rumah atau resitasi adalah suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan mempunyai tujuan dan fungsi yang tersendiri dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri, banyak tugas-tugas yang harus di kerjakan siswa. Hal yang diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selain memanfaatkan waktu sesungguhnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif pemberian tugas rumah. Pada akhir pengajaran adalah untuk lebih memahami materi yang diajarkan di dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Penerimaan sikap siswa dalam menanggapi pemberian pekerjaan rumah perlu diperhatikan. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sikap yang berbalik justru diperlihatkan oleh siswa yang malas, pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah yang diberikan guru akan terasa berat, mereka bersikap menolak secara tidak langsung, bahkan acuh tak acuh. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan kata lain, siswa yang rajin dan pintar akan selalu mengerjakan pekerjaan rumah

yang diberikan guru dengan tuntas. Tetapi untuk siswa yang malas, mungkin akan mengerjakan pekerjaan rumah itu dengan asal-asalan atau bahkan tidak dikerjakan.

Dalam kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV mendapat pekerjaan rumah dari guru cukup banyak bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sama sekali. Disamping itu batas tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru yang harus diselesaikan siswa terlampau banyak sangat berlebihan dan semangat mengerjakan pekerjaan rumah kadang menjadi turun karena guru tidak langsung mengoreksi pekerjaan rumah.

Memahami persoalan di atas yang berkaitan dengan pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar matematika penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode pemberian tugas rumah (resitasi) efektif digunakan dalam prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

Indikator keefektifan yang di tinjau dari 3 aspek yaitu :

1. Ketuntasan hasil belajar
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
3. Respon siswa dalam proses pembelajaran

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan sasaran utama yang ingin di capai dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan metode pemberian tugas rumah (resitasi) dalam prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis yakni bagi penulis dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa, lebih termotivasi untuk belajar karena menggunakan metode pemberian tugas rumah (resitasi).
  - b. Manfaat bagi guru, dapat di jadikan sebagai acuan dalam mengejar para siswa, sehingga dapat berprestasi lebih baik di masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Istilah efektivitas berasal dari efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia kata efektif mempunyai dua arti, yakni : 1). Efektif diartikan sebagai mempunyai efek, pengaruh atau akibat. 2). Efektif juga diartikan memberika hasil yang memuaskan.

Memberikan suatu definisi tentang efektivitas bukan suatu hal yang mudah. Istilah efektivitas biasanya digunakan dalam manajemen pendidikan. Efektivitas individu dapat dipandang dari suatu pencapaian sasaran yang targetkan, secara khusus dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah.

Adapun beberapa definisi pembelajaran yang disampaikan oleh para ahli, berikut dikemukakan beberapa definisi tersebut. Degeng dan Miarso (Haling, 2005:9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Sedangkan *Gagne* ( Haling 2005 : 9 ) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha usaha guru yang bertujuan untuk menolong siswa belajar. Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang di miliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di terapkan. Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah

pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Dari definisi di atas tepat dikatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang secara sistematis untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan siswa belajar. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan materi yang dipelajari dan kondisi realitas siswa yang akan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara operasional, efektivitas yang dimaksud dengan tergambar dari hasil belajar matematika.

Tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu yang telah direncanakan.

#### a. Ketuntasan Hasil Belajar

Salah satu tujuan penerapan model, pendekatan dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat keberhasilan siswa dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes hasil belajar.

Ketuntasan belajar dapat diamati dengan cara membandingkan prestasi belajar siswa yang pengambilan datanya dan metode tes. Jika prestasi belajar lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka siswa dinyatakan telah tuntas belajar. Jika prestasi belajar siswa kurang dari KKM maka siswa dikatakan belum berhasil.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dari klasikal, yaitu :

1. Seseorang dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yang ditentukan oleh sekolah.
2. Suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 65% dan jumlah siswa keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

b. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2006), aktivitas diartikan sebagai “keaktifan, kegiatan, kesibukan,”. Keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas belajar adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas baik secara interkasi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya atau menjawab.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

### c. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2006) respon juga dapat diartikan sebagai tanggapan. Respon siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon siswa yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju, atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu pembelajaran. Sedangkan respon negatif adalah sebaliknya.

Kriteria aspek respon siswa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 65% siswa yang memberikan respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan. Tingkat keefektifan dapat diukur dengan membandingkan rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Semakin tinggi hasil yang dicapai dari target yang direncanakan, maka semakin tinggi pula keefektifannya. Dengan demikian, penekanan keefektifan perencanaan diarahkan pada pencapaian tujuan.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal event*) yang tidak dapat dilihat nyata. Proses ini terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. *Good dan Brophy* dalam bukunya yang berjudul *educational Psychology: A Realistic Approach* mengemukakan artinya belajar dengan kata-kata dengan singkat, yaitu *learning is the development of new association as a result of experience.* Jadi, yang dimaksud “belajar” menurut *Good Brophy* bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan-hubungan baru tersebut dapat



berupa antara perangsang-perangsang antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi (Purwanto, 2002:85).

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang di pahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar di anggap properti sekolah. kegiatan belajar dikaitkan selalu dengan tugas-tugas sekolah. sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah sebab seperti dikatakan *Reber* (Suprijono, 2009: 3), belajar adalah proses yang mendapatkan pengetahuan (*the process acquiring knowledge*).

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktinya banyak di anut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak di dominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah dipelajarinya. Perlu di pahami bahwa pemerolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahun salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

#### **a. Pengertian Belajar**

Untuk mengetahui dan apa itu belajar, maka diuraikan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan sebagai berikut:

### 1. *Hilgard dan Brower*

Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat di jelaskan atau dasar kecerendungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh, dan sebagainya (Purwanto, 2002: 84).

### 2. *Gagne*

Belajar terjadi apabila suatu situasi bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Purwanto, 2002: 84).

### 3. *Morgan*

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Purwanto, 2002:84).

### 4. *Travels*

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Suprijono.2009: 2).

## **b. Prinsip Belajar**

Menurut Suprijono (2009:4-5), prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang di sadari.
2. Kontinu atau berkeselimbangan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Apabila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar sendiri, mengingat proses belajar mengajar memegang peran yang sangat penting, akan tetapi sering kali seorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan sampai dimana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi diartikan sebagian hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang telah diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

##### 1. Faktor Internal terdiri dari :

###### a. Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas.

###### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam psikologis, yaitu :

### 1) Intelegensi atau Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang di sertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya. Intelegensi adalah keadaan kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecekapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### 2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

### 3) Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Slameto mengutip pendapat Gazali, mengartikan perhatian adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau hal atau sekumpulan obyek.

### 4) Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Karena motivasi dapat menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang di rasa paling berguna bagi kehidupan individu.

## 5) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap bertahap obyek orang, barang sebagainya, baik positif maupun negatif.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik, yang meliputi :

### a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi prestasi belajar. Di karenakan sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

### b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu mungkin sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya di antaranya : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

#### d. Faktor Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pertama kali hanya di kenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. seiring berjalannya waktu, istilah strategi di militer di adopsi ke dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan strategi di maknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Matematika

#### 1. Hakikat Matematika

##### a. Pengertian Matematika

Kata matematikaberasal dari perkataan Latin matematika yang mulanya di ambil dari perkataan Yunani mathematike yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathematike* artinya (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang di dapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran (Russefendi ET, 1980 ; 148).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, di olah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu

mudah dipahami oleh orang lain dan dapat di manipulasi secara tepat, maka di gunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika di dapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

**b. Beberapa Definisi Para Ahli Mengenai Matematika antara lain :**

1. Russefendi (1988 :23) Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak di definisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalilil di mana setelah dibuktikan kebenarnya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.
2. *James dan james* (1976). Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan statistik.
3. *Johnson dan Risibg* dalam Russefendi (1972). Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah didefinisikan dengan simbol padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak di definisikan aksioma, sifat atau teori yang telah di buktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan



matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

4. *Reys- dkk* (1984). Matematika adalah ketelaahan tentang pola dan hubungan, suatu atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.
5. *Kline* (1973). Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai sosial, ekonomi, dan alam.

Adapun pendapat dari para ahli lain di antaranya dapat di definisikan yaitu sebagai berikut :

Menurut Sri Anitah dalam Ali Hamzah (2014) pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Bila seorang tertarik, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Adalah kumpulan bilangan yang dapat di gunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan. Beberapa definisi matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika itu :

- a) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasikan.
- b) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- c) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya

- d) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya yang di atur menurut urutan yang logis.
- e) Matematika adalah ilmu yang deduktif yang tidak menerima generalisasi yang di dasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
- f) Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
- g) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

#### **4. Metode Pemberian Tugas Rumah (RESITASI)**

##### **a. Pengertian Resitasi**

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering di sebut metode pekerjaan rumah, tugas tugas yang di laksanakan oleh peserta didik dapat di lakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di rumah dan dimaa saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan. Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada jam pelajaran yang yang berlangsung dimana peserta didik di beri tugas untuk mencari informasi atau fakkta-fakta berupa data yang ditemukan di pusat sumber belajar. Namun, pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tugas tersebut bisa di selesaikan.

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesutu,

kemudian mempertanggung jawabkannya. Mempertanggung jawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang di berikan harus di kerjakan peserta didik sendiri, baik secara individual maupun kelompok.

Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

#### **b. Langkah-Langkah Penyajian Metode Resitasi**

Metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas rumah, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggung jawaban tugas.

Tiga fase yang menjadi langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi yakni :

##### **1. Fase Pemberian Tugas**

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

###### **a) Tujuan yang Akan dicapai**

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas rumah dan resitasi pada bidang studi matematika yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan peserta didik

baru akan melakukan belajar jika metode ini diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b) Jenis Tugas Yang Jelas dan Tepat

Jenis tugas yang di berikan khususnya pada bidang matematika harus jelas dan tepat, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

c) Tugas yang di berikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d) Pemusatan Perhatian Peserta Didik

Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik.

2. Fase Pelaksanaan Tugas

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Di beri bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahsa tertentu dalam bidang studi matematika atau di beri pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.

b) Meminta peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sitematik.

c) Di berikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

3. Fase Tugas

a) Meminta peserta didik melaporkan hasil Penugasan baik secara lisan maupun tertulis.

Untuk melatih sifat tanggung jawab maka peseeta didik harus melaporkan hasil penugasan yang diberikan oleh guru kepada mereka baik

secara lisan maupun secara tertulis, supaya mereka benar-benar belajar dan mengerjakan tugas yang telah peserta didik terima.

b) Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas

Setelah peserta didik melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan maka diskusikan hasil yang peserta didik kerjakan dalam kelas, dengan begitu peserta didik akan mengetahui bagaimana hasil yang telah peserta didik kerjakan dalam menyelesaikan bagian yang di anggap sukar di kerjakan.

c) Penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Setelah semuanya telah selesai tugas akhir dari guru yaitu memberikan penilaian terhadap apa yang telah di kerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi atau Pemberian Tugas**

1. Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan dalam penggunaannya, kelebihan-kelebihan tersebut di antaranya adalah :

a) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang di berikan.

b) Meringankan tugas guru yang diberikan. Karena dalam mengerjakan tugas belajar tersebut peserta didik dapat minta bantuan kepada orang tua atau kakak apabila mengalami kesusahan, dan dapat memancing peserta didik untuk membuat belajar kelompok.

- c) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena tugas yang di berikan guru harus di selesaikan.
- d) Memupuk anak agar dapat mandiri. Karena dengan tugas tersebut peserta didik akan berusaha menyelesaikan sendiri dengan pemahaman yang telah peserta didik di kelas.
- e) Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
- f) Waktu yang di pergunakan tak terbatas sampai pada jam- jam sekolah.

2. Beberapa Kelemahan Metode Resitasi adalah :

- a) Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar.
- b) Kurangnya pengawasan dari guru. Dengan tiada pengawasan dari guru maka peserta didik akan meremehkan tugas tersebut dan dapat mengambil cara mudah dan merugikan temannya yaitu mencontek hasil dari temannya.
- c) Tugas diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
- d) Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik. karena penguasaan tersebut hanya bersiifat grobal (untuk semua peserta didik) tidak individu jadi setiap peserta didik itu mempunyai lingkungan atau gaya hidup berbeda-beda.

Adapun cara mengatasinya sebagai berikut :

1. Pemberian tugas yang jelas

2. Memperlihatkan perbedaan individu masing-masing peserta didik.
3. Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
4. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawasan yang baik secara sungguh-sungguh.
5. Pemberian tugas yang menarik. Mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi. Bersifat praktis dan ilmiah. Bahan yang di ambil dapat di kenal peserta didik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Efektivitas Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu :

- a. Hasil penelitian oleh Sitti Ngaisah yaitu pemberian tugas rumah siswa kelas V Kecamatan Cepogo Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 pada materi pengaruh pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar.
- b. Hasil penelitian oleh nurjanna di SD 2 Lais tentang Pengaruh Pemberian Tugas Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV.
- c. Hasil penelitian oleh Wahyudi, Surati, Triyono. 2013/2014. Penggunaan Metode Dengan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jogosimo.

- d. Hasil penelitian oleh Emy Wahyu. 2016. Ekeftivitas Permainan Tebak Kata terhadap Ketermpilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 Enrekang Kecamatan Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat di simpulkan bahwa saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan efektivitas pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

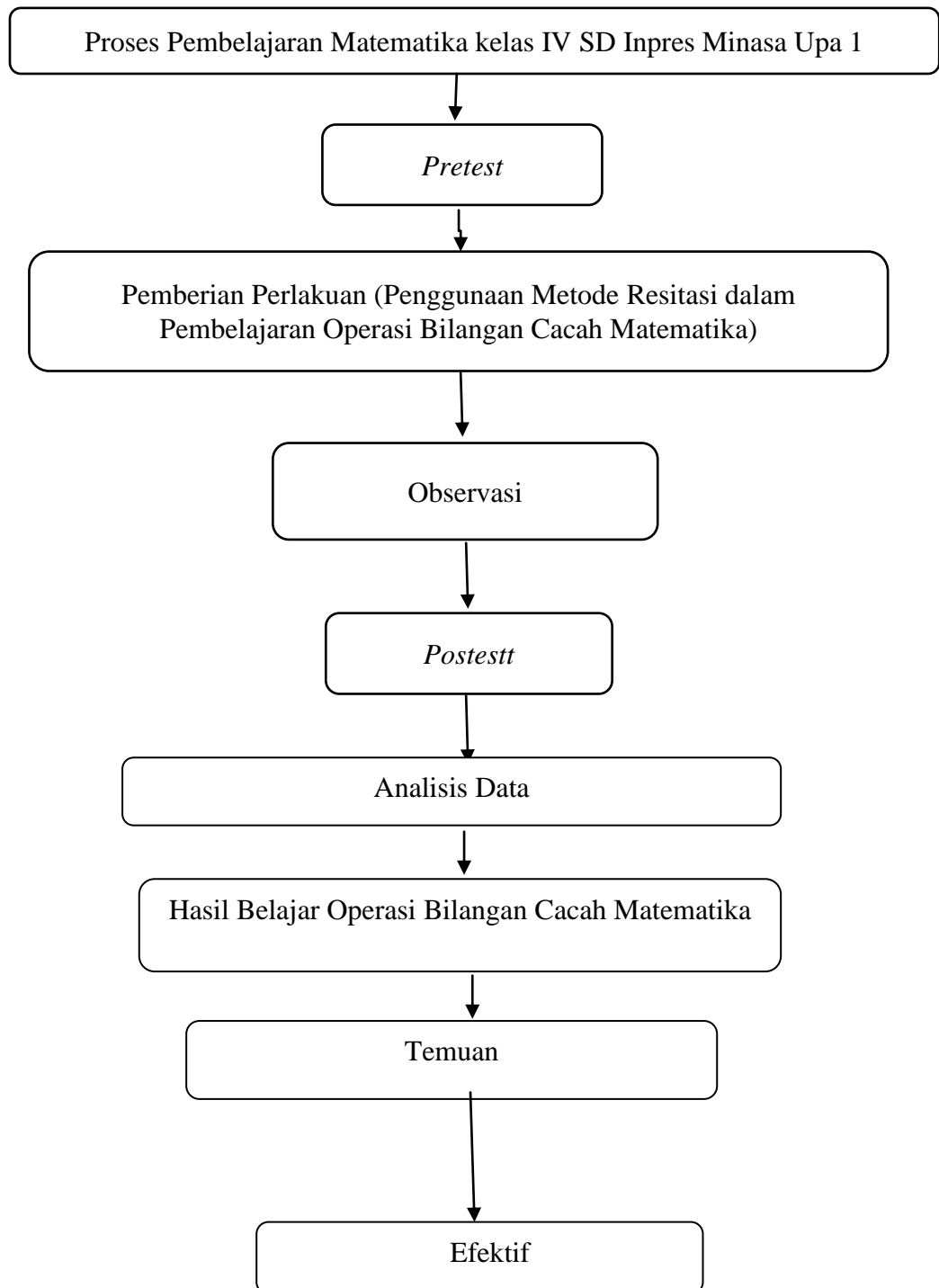
### **C. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini dikaji tentang “Efektivitas Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocin Kota Makassar”. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini dirancang melalui penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, *pre-experimental Designs (Nondesigns)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada skema kerangka pikir dalam penelitian berikut :



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

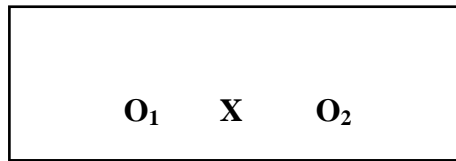
#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pemberian tugas rumah (resitasi) terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan jenis penelitian *One grup pretest-posttest design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap pemberian tugas rumah (resitasi) siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel diberikan perlakuan. Kedua (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui perubahan pemberian tugas rumah (resitasi) terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.



(Sugiyono, 2017: 110)

Keterangan :

$O_1$  : Tes awal sebelum di berikan perlakuan (*Pretest*)

$X$  : Perlakuan yang diberikan (penggunaan metode pemberian tugas atau (resitasi)

$O_2$  : Tes akhir yang di berikan setelah di berikan perlakuan (*Posttest*)

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 107), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah keseluruhan sebanyak 21 orang.

**Tabel 3.1 Populasi Seluruh Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	13	8	21

( Sumber Data : SD Inpres Minasa Upa 1 )

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017: 107), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 21 orang.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Kerliner (Iskandar 2016 : 35), sebagai kontraks atau sifat yang akan dipelajari. Sifat- sifat karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang beragam antara yang satu dengan yang lain. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga disebut variabel terikat (Y), perubahan variabel ini disebabkan variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pemberian tugas rumah (resitasi) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajarr matematika siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional, variabel yang di gunakan dalam penelitian dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah di tetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.
2. Prestasi belajar adalah untuk melatih kemampuan siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap tertentu. Dengan kata lain prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah.
3. Pemberian tugas rumah atau metode resitasi adalah tugas-tugas yang di berikan pada guru dan di kerjakan siswa di rumah.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah :

1. Tes Hasil Belajar Matematika

Tes hasil belajar di gunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar. Tes hasil belajarnya yaitu tes yang berisi soal-soal pelajaran matematika yang dikhususkan pada pembelajaran matematika. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang digunakan dalam pembelajaran.

Tes dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* :

a. *Pretest*

Sudijono (2011 : 69) menyatakan bahwa *pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan di ajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan sampel yang berdistribusi normal sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar-benar merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan.

b. *Posttest*

Sudijono (2011 : 70) menyatakan bahwa *posttest* atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para siswa. Soal terakhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, naskah tes akhir dibuat tidak sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah lebih baik, sama, ataukah lebih jelek dari pada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yaitu alat bantu untuk di gunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Angket Respon Siswa

Untuk mengetahui tingkat keefektifan proses pembelajaran. Angket siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang di gunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut di antaranya :

### 1. Tes

Teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa adalah dengan memberikan tes yaitu :

#### *a. Pretest*

Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan di ajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan sampel yang berdistribusi normal sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar-benar merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan.

### b. *Posttest*

Posttest atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para siswa. Soal terakhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, naskah tes akhir dibuat tidak sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah lebih baik, sama, ataukah lebih jelek dari pada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

### 2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam bentuk teknik yang di gunakan untuk memperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pemberian tindakan melalui pengamatan. .

### 3. Angket

Dalam penelitian ini data di peroleh adalah respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah (resitasi). Dengan cara membandingkan angket yang di berikan kepada setiap murid untuk di isi sesuai dengan kondisi yang sebelumnya. Oleh karena itu, sebelumnya guru menyampaikan bahwa pengisian bahwa angket tidak mempengaruhi nilai.



## G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian di gunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang di peroleh siswa dengan menggunakan rumus mencari rata-rata, media modus dan skor ideal.

Analisis deskriptif di lakukan untuk mendeskripsikan data. Data pada penelitian ini berupa skor hasil tes *pretest* dan *posttest*, aktivitas belajar siswa, respon siswa.

### a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kriteria yang di gunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Matematika di SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu di kategori dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang di tepatkan oleh Departemen pendidikan Nasional (2003) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Teknik Kategori Standar Berdasrkan Ketepatan Depdiknas**

No.	Nilai	Kategori
1.	0-54	Sangat Rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

Sudjana(Natsir, 2013 : 30)

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) yang ditentukan oleh sekolah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Kriteria Ketuntasan Minimum SD Inpres Minasa Upa 1**

Nilai	Kriteria Ketuntasan
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber Data : SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang di tentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat di hitungdengan rumus :

$$\frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan meggunakan uji peningkatan hasil belajar ( uji N-Gain ) sebagai berikut :

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

$S_{maks}$  = Skor maksimum yang mungkin didapat siswa.

$S_{post}$  = Skor Pretest

$S_{pre}$  = Skor Posttest

**Tabel 3.3 Kategori Tingkat N-Gain**

<b>Batasan</b>	<b>Kategori</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Meltzer (Nasir, 2013 : 34)

a. **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa direkam dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Aktivitas yang diamati :

- 1) Kedisiplinan
- 2) Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- 3) Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 4) Siswa antusias belajar dengan menggunakan operasi bilangan cacah
- 5) Siswa memahami materi yang di ajarkan
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang di berikan

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu :

$$P (\%) = \frac{x}{\Sigma x} x 100\%$$

Keterangan :

P(%) = Persentase keberhasilan aktivitas siswa

X = Rata-rata aktivitas siswa

$\Sigma x$  = Jumlah rata-rata aktivitas ideal dari seluruh siswa

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat di tentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kriteria Taraf Keberhasilan**

<b>Tingkat keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
75% < NR ≤ 100%	A	4	Sangat Baik
50% < NR ≤ 75%	B	3	Baik
25% < NR ≤ 50%	C	2	Cukup
0 % < NR ≤ 25%	D	1	Kurang Cukup

Dengan NR = P (%) yaitu Presentase keberhasilan siswa

Meltzher (Nasir,2013 : 34)

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini di katakan efektif apabila minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Responden

Selain menilai aktifitas siswa, peneliti juga ingin mengetahui bagaimanakah respon siswa dengan metode pemberian tugas rumah (resitasi) yang telah mereka laksanakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan angket respon siswa.

Analisis Data Respon Siswa

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase siswa yang menjawab ya atau tidak

F =Frekuensi siswa yang menjawab ya atau tidak

N = Banyaknya siswa yanh mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 80% siswa yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan *pre-eksperimen* yang dilakukan terhadap 21 siswa mengenai efektivitas pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar matematika di SD Inpres Minasa Upa 1, di mana datanya diperoleh melalui instrumen tes hasil dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

##### 1. Deskriptif Hasil Belajar

###### a. Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diajar dengan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi)

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas IV sebelum diajar dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah resitasi.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV sebelum (*pretest*) Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	21
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	20
Skor Ideal	100
Rentang Skor	60
Skor Rata – Rata	54,28
Standar Deviasi	17,46

(Sumber lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika (*pretest*) adalah 54,28% dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan skor terendah 20, dengan standar deviasi sebesar 17,46% yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *pretest* di SD Inpres Minasa Upa 1 tersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 80.

Jika skor tes hasil belajar matematika sebelum (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV sebelum (*pretest*) Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi).

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	7	33,33%
2.	55 -64	Rendah	10	47,61%
3.	65 – 79	Sedang	1	4,76%
4.	80 – 89	Tinggi	3	14,28%
5.	90 – 100	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

(Sumber lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa hasil *Pretest* dari 21 siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori rendah dengan skor rata – rata 54,28% dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa sebelum (*pretest*) penggunaan metode pemberian tugas rumah dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi)(*pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 100	Tuntas	4	19,04%
0 – 64	Tidak Tuntas	17	80,95%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

(Sumber lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan persentase 19,04% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang dari jumlah keseluruhan 21 siswa dengan persentase 80,95%.

**b. Hasil belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Penggunaan Metode Pemberian Tugas**

Berikut disajikan dan persentase hasil belajar matematika siswa Kelas IV setelah diberikan dengan penggunaan metode pemberian tugas resitasi (*posttest*).

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV setelah (*posttest*) Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	21
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata – Rata	79,52
Standar Deviasi	12,40

(Sumber data lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata – rata skor hasil belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah terhadap pre



stasi belajar adalah 79,52% dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang di capai siswa adalah 100 dan skor terendah 60, dengan standar deviasi sebesar 12,40% yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *Posttest* kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar matematika siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV (*posttest*) Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2.	55 - 64	Rendah	1	47,76%
3.	65 - 79	Sedang	9	42,85%
4.	80 - 89	Tinggi	5	23,80%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	6	28,57%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

(Sumber lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat di gambarkan bahwa dari 21 siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 yang dijadikan sampel penelitian *Posttestt*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori tinggi dengan skor rata – rata 79,52% dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diberikan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) (*posttest*) dapat di lihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas IV setelah diberikan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi) (*Posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 100	Tuntas	20	95,23%
0 - 64	Tidak Tuntas	1	4,76%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

(sumber data lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.6 setelah diberikan penggunaan pemberian tugas rumah (resitasi) (*posttest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan persentase 95,23%. Sedangkan tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang dari jumlah keseluruhan 21 siswa dengan persentase 4,76%. Apabila tabel 4.6 dikatakan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 setelah menerapkan penggunaan metode pemberian tugas rumah sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

**c. Perbandingan Hasil Belajar Siswa sebelum Diajar dengan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (*pretest*) dan setelah Diajar dengan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi) (*posttest*)**

Dari perbandingan di atas, apabila disajikan dalam Tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum diajar dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) (*pretest*) dan setelah diajar dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) (*posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	21	21
Skor Tertinggi	80	100
Skor Terendah	20	60
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	60	40
Skor Rata –Rata	54,28	79,52
Standar Deviasi	17,46	12,40

(sumber data lampiran 8)

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor rata –rata siswa setelah dilaksanakan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 79,52% dengan rentang skor 40 dibanding dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 54,28% dengan rentang skor 60. dengan demikian menurut kriteria keefetivan pada Bab III hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

**d. Mengukur Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Uji N-Gain**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi maka dianalisis dengan analisis N-Gain Termolisasi. Rangkuman hasil perhitungan uji N-Gain siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 setelah diberikan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan rentang Gain.

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$g > 0,7$	Tinggi	7	33,33%
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	13	61,90%
3.	$g < 0,3$	Rendah	1	4,76%
	<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

(sumber lampiran 8)

Besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dapat diketahui dari uji-gain melalui skor rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Nilai gain yang diperoleh sebesar 0,65 dan berada pada kategori sedang dengan melihat tabel 4.8. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) dan berada pada kategori sedang.

## 2. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektivan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk 8 indikator aktivitas siswa, yang terdiri dari 6 indikator aktivitas positif dan 2 indikator aktivitas negatif pengamatan dilaksanakan dengan cara *obsever* mengetahui aktivitas siswa yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel .4.9 Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Operasi Bilangan Cacah dengan Penggunaan Pemberian Tugas Rumah (Resitasi)

No	Komponen Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase Siswa pada Pertemuan ke-			Persentase Rata-rata
		II	III	IV	
1	Kedisiplinan	61,90%	61,90%	71,42%	65,04%
2	Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	76,19%	80,95%	95,23%	84,09%
3	Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	66,66%	76,19%	57,14%	66,66%
4	Siswa antusias belajar dengan menggunakan operasi bilangan cacah.	76,19%	95,23%	95,23%	88,85%
5	Siswa memahami materi yang diajarkan	76,19%	71,42%	90,47%	79,33%
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	76,19%	85,71%	95,23%	85,71%
7	Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan	57,14%	57,14%	33,33%	49,19%
8	Siswa perlu bimbingan dalam operasi bilangan cacah.	71,42%	71,42%	52,38%	65,04%

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) dengan persentase rata-rata tertinggi 88,85% ada pada poin nomor 4 yaitu siswa antusias belajar dengan menggunakan operasi bilangan. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) dengan persentase rata-rata tertinggi

88,85% ada pada poin nomor 4 yaitu siswa antusias belajar dengan menggunakan operasi bilangan cacah. Sedangkan persentase rata-rata terdah 49,19% ada pada poin nomor 7 yaitu siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif (sangat baik) apabila minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil persentase aktifitas siswa terhadap pelaksanaan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) yaitu 72,98% dikatakan tidak efektif karena berada pada kategori baik.

### **3. Deskripsi Angket Respon Siswa**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) untuk diisi menurut perasaan dan pendapat mereka terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) yang diisi oleh 21 siswa secara singkat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Respon Siswa terhadap Operasi Bilangan Cacah dengan Menggunakan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah (Resitasi)

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Siswa suka belajar matematika	21	100%	0	0%
2	Siswa senang belajar tentang operasi bilangan cacah	17	80,95%	4	19,04%
3	Siswa lebih menyukai belajar tentang operasi bilangan cacah	17	80,95%	4	19,04%
4	Siswa semangat belajar tentang operasi bilangan cacah	16	76,19%	5	23,80%
5	Siswa aktif selama proses pembelajaran dengan operasi bilangan cacah.	16	76,19%	5	23,80%
6	Siswa yang lebih sudah mengerjakan soal operasi bilangan cacah.	17	80,95%	4	19,04%
7	Siswa yang lebih memahami atau mengerti tentang operasi bilangan cacah	15	71,43%	6	28,57%
8	Siswa yang tertarik untuk belajar tentang operasi bilangan cacah	16	76,19%	5	23,80%
9	Siswa termotivasi belajar tentang operasi bilangan cacah	18	85,71%	3	14,28%
10	Siswa yang senang dengan cara guru mengajar operasi bilangan cacah	19	90,47%	2	9,52%
	<b>Jumlah</b>	<b>170</b>		<b>38</b>	

(Sumber lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab “ya” pada poin pertama (siswa suka belajar Matematika) dengan jumlah 21 orang dengan persentase 100%. Sedangkan siswa menjawab “tidak” tertinggi pada poin 7 siswa yang lebih memahami atau mengerti tentang operasi bilangan cacah dengan jumlah 6 orang dengan persentase 71,42%.

Dengan demikian menurut kriteria keefektivan pada Bab III, persentase siswa yang telah merespon positif yakni 80,95% (efektif) karena 19 dari 21 siswa merespon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

## **B. Pembahasan**

Hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) menunjukkan bahwa terdapat siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa atau 80,95% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar rendah yang tidak mencapai ketuntasan.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan operasi bilangan cacah menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 95,23% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 1 atau 4,76%. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pemberian tugas rumah dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya



oleh Sitti Ngaisah (2016) tentang meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi). Hal ini dikarenakan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui penggunaan pemberian tugas rumah menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah diterapkan penggunaan metode pemberian tugas rumah (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 79,52% dengan rentang skor 40 dibandingkan dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 54,28% dengan rentang skor 60. Nurjanna (2015). Dan Wahyudi, Surati, Triyono. 2013/2014. Rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan 52,8 ke 80,6 dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi). Dengan demikian menurut kriteria keefektivan pada Bab III hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis N-Gain Ternormalisasi untuk menentukan kategori hasil belajar siswa. Nilai gain yang diperoleh siswa sebesar 0,47 dan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi). Seperti penelitian Emy Wahyu (2016) tentang meningkatkan hasil pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) pada siswa kelas IV SD Inpres Minasapa 1 menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil / efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

Berdasarkan hasil data dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) menunjukkan bahwa rata-rata 100% siswa menyatakan 90,47% siswa menyatakan senang belajar operasi bilangan cacah dengan penggunaan pemberian tugas rumah (resitasi); 85,71% siswa menyukai belajar matematika operasi bilangan dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi); 76,19% siswa menyatakan bersemangat belajar operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi); 76,19% siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi); 80,95% siswa lebih mudah mengerjakan soal operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi); 80,95% siswa lebih memahami atau mengerti operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi); 76,19% siswa menyatakan tertarik untuk belajar operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi);

80,95% siswa termotivasi belajar operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi); 90,47% siswa senang dengan cara guru mengerjakan operasi bilangan cacah. Dengan demikian menurut keefektivan pada Bab III, siswa telah merespon positif pelaksanaan pembelajaran operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan hasil siswa setelah pembelajaran terbukti dari hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kriteria ketuntasan dari 50% menjadi 80%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) dapat membantu siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil analisis data siswa setelah dilaksanakan pembelajaran operasi bilangan cacah melalui penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 79,52% dengan skor 40 dibanding dengan (*Pretest*) atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 54,28% dengan rentang skor 60. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) pada materi operasi bilangan cacah.

Hasil analisis data obsevasi murid rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran operasi bilangan cacah dengan

penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) yaitu 72,98% dari aktivitas murid dari setiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa murid aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi). Sedangkan hasil angket murid terhadap penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) 80,95% sehingga dapat dikategorikan baik (positif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa operasi bilangan cacah dengan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) efektif di gunakan pada mata pelajaran matematika dikelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, di harapkan sesering memungkinkan penggunaan metode pemberian tugas rumah (resitasi) dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran Matematika.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dari hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model

pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat memengaruhi hasil belajar Matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- E.T. Ruseffendi Abdul (1988). *Pengaruh Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, dalam buku Hakikat Matematika dan Pembelajarannya di SD Bandung* : Tarsito.
- Wahyu Emy, 2016. *Efektivitas Permainan Tebak Kata terhadap keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 Kecamatan Enrekang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: universitas muhammadiyah Makassar.
- Iskandar, Rukmiarsih. 2016. *Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasir, Muh. 2013. *Penerapan Penggunaan KIT IPA (FISIKA) dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar FISIKA Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurjanna.2013/2014. *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais*.Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Tadulako.
- Ngaisah Sitti. 2016/2017. *Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Cepogo Boyolali*. Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Boyolali.
- Majid Mukmad Abdul 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Prestasi AlQu'ran Hadist Bab Ayat Tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05 Gemuh Kabupaten Kendal*. Skripsi tidak di terbitkan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Siti Sulastri. 2016. *Efektivitas Penggunaan Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Sederhana pada siswa Kelas III SD Negeri 70 Manjaling Kabupaten Maros*. Skripsi Makassar. Tidak di terbitkan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiati 2013. *Pengaruh Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Min Kebonangung Imogiri*. Skripsi tidak di terbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soeparman. 1995. *Pendidikan Nasional*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thobrini, M. (2016) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.

Wahyudi.Surati,Triyono, 2013/2014. *Penggunaan Metode Dengan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jogosimo.*Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Sebelas Maret.



## DOKUMENTASI





L

A

M

P

I

R

A

N

## **LAMPIRAN 1**

### ***RENCANA PELAKSAANAAN PEMBELAJARAN***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**  
**KURIKULUM 2013 EDISI 2016**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasa Upa 1**

**Kelas/Semester : IV / 1**

**Pelajaran : Operasi Bilangan Cacah**

**Sub Pelajaran : Operasi Bilangan Cacah**

**Alokasi Waktu : 90 Menit**

**A. TUJUAN**

1. Siswa mampu memahami arti dari bilangan cacah
2. Siswa mampu menjelaskan dari bilangan cacah
3. Siswa mampu memahami operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian.
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah operasi bilangan cacah.
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah operasi bilangan cacah.

**B. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, satuan, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menaya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Matematika

KD	KETERANGAN
3.3	Menjelskan dan melakukan operasi bilangan cacah dan pembulatan bilangan cacah.
4.3	Menyelesaikan masalah operasi bilangan cacah dan pembulatan bilangan cacah.

### D. MATERI

1. Operasi Bilangan Cacah

### E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Scientific

**Strategi** : Cooperative Learning

**Teknik** : Example Non Example

**Metode** : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li><li>3. Mengajak bernadimika dengan tepuk kompak dan lagu relevam.</li><li>4. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah</li></ol>	

<p><b>Kegiatan pendahuluan</b></p>	<p>konsentrasi siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menyampaikan fisik dan psikhis anak dan mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</li> <li>6. Guru mengulas kembali materi yang di sampaikan sebelumnya</li> <li>7. Menyampaika tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>	<p><b>10 menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>A. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang operasi bilangan cacah.</li> <li>2. Menjelaskan pengertian bilangan cacah.</li> </ol> <p><b>B. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan.</li> <li>2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang operasi bilangan cacah.</li> <li>3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.</li> </ol> <p><b>C. Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang operasi bilangan cacah.</li> <li>2. Guru menunjukkan beberapa siswa maju dan menjelaskan hasil diskusinya tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan bimbingan guru.</li> <li>3. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.</li> </ol>	

<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang operasi bilangan cacah.</p> <p><b>D. Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa tentang operasi bilangan cacah.  <math>145+14=</math>  <math>357-125=</math></li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu</li> <li>3. Guru menunjukkan beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian.</li> </ol> <p><b>E. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temanya tentang pembulatan suatu bilangan ke satuan terdekat</li> <li>2. Siswa menyelesaikan manfaat belajar pembulatan suatu bilangan ke satuan terdekat yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari operasi bilangan cacah.</li> <li>2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi.</li> <li>3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.</li> <li>4. Salam dan do'a Penutup.</li> </ol>	
--------------------------------	--	--

**G. SUMBER DAN MEDIA**

1. Buku paket
2. Internet



## **H. PENILAIAN**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan.

**Makassar, juli 2018**

**Mahasiswa**

**Mardiana Wahid**

**10540 9010 14**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Wali Kelas IV**

**Hj. Saniah, S.Pd. M. Adm. SDA.**

**Masriani, S.Pd**

### **MATERI AJAR**

Bilangan cacah merupakan suatu himpunan bilangan asli ditambah nol atau bilangan yang dimulai dari angka nol dan selalu bertambah satu dengan bilangan setelahnya.

Jadi bisa di katakan kalau bilangan cacah terdiri dari angka nol dan bilangan positif atau bilangan yang terletak di sebelah kanan angka nol pada garis bilangan, sedangkan bilangan negatif termasuk ke dalam himpunan bilangan cacah.

Contoh bilangan cacah

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa bilangan cacah merupakan bilangan positif nol, maka bisa disebut sebagai bilangan cacah adalah bilangan berikut  $\{0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,\dots\}$  apabila bilangan cacah disimbolkan dengan huruf "C" maka himpunan yang menyatakan seluruh unsur bilangan cacah dapat dituliskan sebagai berikut :

$$C = \{0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,\dots\}$$

Bilangan cacah dapat digunakan dalam beberapa operasi sebagai berikut :

## 1. Operasi penjumlahan pada bilangan cacah

Pada penjumlahan bilangan cacah berlaku sifat-sifat sebagai berikut :

Sifat identitas menunjukkan bahwa bilangan cacah dengan nilai berapapun jika dijumlahkan dengan angka nol maka akan menghasilkan bilangan itu sendiri. Sebagai contoh :

$$a + 0 = 0 + a = a$$

$$2 + 0 = 0 + 2 = 2$$

Pada operasi penjumlahan bilangan cacah  $a$ ,  $b$  dan  $c$  berlaku :

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

Sebagai contoh :

$$(1 + 3) + 4 = 4 + (3 + 1) = 8$$

## 2. Operasi pengurangan bilangan cacah

Operasi pengurangan bilangan cacah merupakan kebalikan dari operasi penjumlahan. Pada operasi pengurangan bilangan cacah berlaku :

$$a - b = c$$

sama artinya dengan :

$$b + c = a$$

**LAMPIRAN 2**

***PRETEST***

### ***Soal Pretest***

Soal operasi bilangan cacah tentang penjumlahan dan pengurangan.

1. Suhu udara di puncak jaya pada siang hari adalah  $17^{\circ}\text{C}$  . menjelang tengah malam suhu udara turun  $19^{\circ}\text{C}$  . berapa derajatkah suhu udara di puncak tersebut pada malam hari ???
2. Pak rudi mempunyai 60.000 buah batu bata. Untuk sebuah rumah kurang lebih dibutuhkan 49.670 buah bata. Sedangkan untuk pagarnya kurang lebih 24.600 buah bata. Berapa buah bata lagi Pak Rudi harus membeli ???
3. Nene mempunyai kebun yang ditanami pohon pisang sebanyak 2.360 pohon. Sebanyak 1.036 pohon telah ditebangnya karena telah berbuah. Untuk kelangsungan kebunnya, nene menanam pohon pisang yang Baru sebanyak 840 pohon. Berapakah jumlah pohon pisang di kebun Nene sekarang ???
4. Yadi berada 16 meter disebelah kiri tiang bendera. Ati berada 4 meter disebelah kanan Yadi, sedangkan Popy berada 6 meter disebelah Kiri

Ati. Jika posisi tiang bendera dianggap titik nol, berapa meterkah Popy dari tiang bendera ???

5. Diketahui bilangan -212, -213, -211, -215, - 214. Urutkan bilangan dari yang terkecil adalah.....

### **JAWABAN SOAL**

1.  $17-19 = - 2$

Jadi, suhu udara pada malam hari di puncak tersebut adalah  $-2\text{ }^{\circ}\text{C}$ .

2.  $600.000 - (49.670 + 24.600) = 60.000 - 74.270 = - 14.270$

Jadi, Pak Rudi harus membeli lagi 14.270 buah bata.

3.  $2.360 - 1.036 + 840 = 1.324 + 840 = 2.164$

Jadi, jumlah pohon pisang Nene sekarang adalah sebanyak 2.164 pohon.

4. Anggap tiang bendera adalah titik nol. Sebelah kiri adalah tanda positif.

Kalimat matematikanya adalah :

$$= - 16 + 4 - 6 = - 12 - 6$$

$$= - 12 + (-6)$$

$$= - 18$$

Jadi, berarti berada di sebelah kiri tiang bendera karena bertanda negative.

Jadi, Popy berada 18 meter disebelah kiri tiang bendera.

5. – 212, -213, -211, -215, -214 dari yang terkecil -215, -214, -213, -212, -211. Karena semakin besar angkanya dan bertanda negative maka semakin kecil nilainya.

### ***LAMPIRAN 3***

### ***POSTTEST***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**  
**KURIKULUM 2013 EDISI 2016**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasa Upa 1**

**Kelas/Semester : IV / 1**

**Pelajaran : Operasi Bilangan Cacah**

**Sub Pelajaran : Operasi Bilangan Cacah**

**Alokasi Waktu : 90 Menit**

**A. TUJUAN**

1. Siswa mampu memahami arti dari bilangan cacah
2. Siswa mampu menjelaskan dari bilangan cacah
3. Siswa mampu memahami operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian.
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah operasi bilangan cacah.
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah operasi bilangan cacah.

**B. KOMPETENSI INTI**



1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

#### **Muatan : Matematika**

<b>KD</b>	<b>KETERANGAN</b>
3.2 3.3	1. Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan cacah dan pembulatan bilangan cacah.
4.3	Menyelesaikan masalah operasi bilangan cacah dan pembulatan bilangan cacah.

### **D. MATERI**

6. Operasi Bilangan Cacah

### **E. PENDEKATAN DAN METODE**

Pendekatan : Scientific

**Strategi : Cooperative Learning**

**Teknik : Example Non Example**

**Metode : Penugasan, Tanya Jawab**

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
<b>Kegiatan pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>8. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>9. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li><li>10. Mengajak bernadimika dengan tepuk kompak dan lagu relevam.</li><li>11. Guru memberikan motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa.</li><li>12. Guru menyampaikan fisik dan psikhis anak dan mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</li><li>13. Guru mengulas kembali materi yang di sampaikan sebelumnya</li><li>14. Menyampaika tujuan pembelajaran hari ini.</li></ol>	<b>10 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>A. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang operasi bilangan cacah.</li><li>4. Menjelaskan pengertian bilangan cacah.</li></ol> <p><b>B. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan.</li><li>5. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang operasi bilangan cacah.</li></ol>	

	<p>6. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.</p> <p><b>C. Menalar</b></p> <p>5. Siswa mencoba menyelesaikan tentang operasi bilangan cacah.</p> <p>6. Guru menunjukkan beberapa siswa maju dan mengerjakan soal tentang perkalian dan pembagian dengan bimbingan guru.</p> <p>7. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.</p> <p>8. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang operasi bilangan cacah.</p> <p><b>D. Mencoba</b></p> <p>4. Guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa tentang operasi bilangan cacah.  <math>145+14=</math>  <math>357-125=</math></p> <p>5. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal cerita tersebut secara individu</p> <p>6. Guru menunjukkan beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian.</p> <p><b>E. Mengkomunikasikan</b></p> <p>3. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang pembulatan suatu bilangan ke satuan terdekat</p> <p>4. Siswa menyelesaikan manfaat belajar pembulatan suatu bilangan ke satuan terdekat yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru.</p>	65 menit
--	--	----------

<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari operasi bilangan cacah.</li> <li>6. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi.</li> <li>7. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.</li> <li>8. Salam dan do'a Penutup.</li> </ol>	15 menit
-------------------------	--	----------

#### **G. SUMBER DAN MEDIA**

3. Buku Paket
4. Internet

#### **H. PENILAIAN**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan.

**Makassar,   juli 2018**  
**Mahasiswa**

**Mardiana Wahid**  
**10540 9010 14**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Wali Kelas IV**

**Hj. Saniah, S.Pd. M. Adm. SDA.**  
**NIP. 19641231 198306 2 152**

**Masriani, S.Pd**  
**NP : 19880731 201101 2 006**

### **MATERI AJAR**

1. Operasi perkalian bilangan cacah

Pada operasi perkalian bilangan cacah berlaku konsep penjumlahan berulang- ulang dari bilangan cacah yang di kalikan seperti berikut :

$$2 \times 3 = 3 + 3$$

Sedangkan :

$$3 \times 2 = 2 + 2 + 2$$

2. Operasi pembagian bilangan cacah

Pembagian merupakan pengurangan berulang dengan jumlah yang sama, definisi sederhana yang dapat kita sampaikan kepada siswa.

$$6 : 2 = 3$$

$$10 : 5 = 2$$

### *Soal Posttest*

1. Riswan memiliki pensil sebanyak 12 kotak. Setiap kotak berisi 36 pensil. Pada hari ulang tahunnya, ia membagikan semua pensilnya sama banyak kepada 27 temannya. Banyak pensil yang diterima setiap temannya adalah .... batang
2. Sebuah toko sembakau memiliki 20 karung beras. Setiap karung berisi 50 kg. Beras tersebut akan dimasukkan ke dalam kantong dengan ukuran 5 kg. Kantong yang di butuhkan sebanyak .... kantong
3. Pak nanang mempunyai 3 buah kandang ayam. Setiap kandang berisi 40 ekor ayam dan 12 diantaranya merupakan ayam jantan. Pada suatu hari

semua ayam betina bertelur masing-masing 1 butir. Jika telur-telur tersebut ditempatkan dalam 14 wadah secara merata, setiap wadah memuat telur sebanyak..... butir.

4. Doni membeli sebuah kelereng 15 kantong ditoko mainan. Setiap 1 kantong sebesar 100 buah. Berapakah kelereng tersebut ?
5. Andi membeli kotak permen. Setiap kotak permen berisi 10 permen. Berapakah banyak yang andi bawa ?

### **JAWABAN**

1. Perkalian  
Banyaknya pensil =  $12 \times 36 = 432$  batang  
Banyaknya pensil yang diterima setiap teman riswan 432 batang  
Pembagian  
 $432 : 27$  teman riswan = 16 batang
2. Perkalian  
Banyaknya beras =  $20 \text{ karung} \times 50 \text{ kg} = 1.000 \text{ kg}$   
Pembagian  
Banyak kantong yang di butuhkan =  $1.000 \text{ kg} : 5 \text{ kantong} = 200$  kantong

3. Perkalian  
Banyaknya buah =  $3 \times (40-12) = 28$  ekor ayam  
Pembagian  
Banyaknya 14 wadah =  $3 \times 28 : 14 = 84 : 14$   
= 6 butir
4. Perkalian  
1 kantong = 100 buah  
15 kantong = .... buah  
 $100 \times 15 = 1500$  buah  
Jadi kelereng doni tersebut adalah 1500 buah.
5. Perkalian  
Andi membawa = 3 kotak permen  
Setiap kotak permen berisi = 10 permen  
Misalnya  
Tiga kotak berisi tiap kotak 10 permen  
Permen pertama = 10  
Permen kedua = 10  
Permen ketiga = 10  
Total permen = 30  
Jadi jumlah permen andi bawa  $3 \times 10 = 30$  permen.



**LAMPIRAN 6**  
**TABULASI DATA SISWA BELAJAR PRETEST**

*Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Belajar Pretest*

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Nilai <i>pretest</i></b>
-----------	---------------	-----------------------------

1	AMA	60
2	MP	70
3	A	60
4	NA	30
5	MSA	60
6	MA	40
7	DSS	60
8	U	30
9	FRH	80
10	N	60
11	D	60
12	R	80
13	MF	80
14	PID	30
15	KPA	40
16	PAN	40
17	AARI	60
18	RZA	60
19	SS	20
20	N	60
21	HSP	60

**Nilai hasil belajar pretest siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

<b>Jumlah</b>	<b>1140</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>54,28</b>
<b>Kategori</b>	<b>Rendah</b>

Perhitungan untuk mencari rata-rata dan standar deviasi *pretest*

$\chi_i$	$f_i$	$\chi_i \cdot f_i$	$\chi_i^2$	$\chi_i \cdot f_i^2$
20	1	20	400	400
30	3	90	900	2700
40	3	120	1600	4800
60	10	600	3600	36000
70	1	70	4900	4900
80	3	240	6400	19200
<b>Jumlah</b>	$\sum f_i = 21$	$\sum f_i \cdot \chi_i = 1140$	$\sum \chi_i^2 = 17800$	$\sum f_i \cdot \chi_i^2 = 68000$

- Ukuran sampel = 21
- Skor Tertinggi = 80
- Skor Terendah = 20

- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
 $= 80 - 20$   
 $= 60$

- Nilai Rata-rata (  $\bar{X}$  ) =  

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1140}{21} = 54,28$$

- Standar Deviasi  

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{21(68000) - (1140)^2}}{21(21-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{1428000 - 1299600}}{21(20)}$$

$$= \frac{\sqrt{128400}}{420}$$

$$= \sqrt{305}$$

$$= 17,46$$

**LAMPIRAN 7**  
**TABULASI DATA HASIL SISWA POSTTEST**

**Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Belajar *Posttest***

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Nilai <i>posttest</i></b>
-----------	---------------	------------------------------

1	AMA	80
2	MP	100
3	A	80
4	NV	70
5	MSA	80
6	MA	70
7	DSS	90
8	U	70
9	FRA	100
10	N	70
11	D	90
12	R	100
13	MF	100
14	PID	70
15	KPA	70
16	PAN	70
17	AARI	80
18	RZA	70
19	SS	60
20	N	80
21	HSP	70
<b>Jumlah</b>		<b>1670</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>79,52</b>
<b>Kategori</b>		<b>Tinggi</b>

**Nilai  
hasil  
belajar  
posttest  
siswa  
kelas  
IV SD  
Inpres  
Minas  
a Upa  
1  
Kecem  
atan  
Rappo  
cini  
Kota  
Makas  
sar**

Perhitungan untuk mencari rata-rata dan standar *postest*

$\chi_i$	$f_i$	$\chi_i \cdot f_i$	$\chi_i^2$	$\chi_i \cdot f_i^2$
60	1	60	3600	3600
70	9	630	4900	44100
80	5	400	6400	32000
90	2	8100	8100	16200
100	4	400	10000	40000
<b>Jumlah</b>	$\sum f_i = 21$	$\sum f_i \cdot \chi = 1670$	$\sum \chi_i^2 = 33,000$	$\sum f_i \cdot \chi_i^2 = 135900$

- Ukuran sampel = 21
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 60
- Skor Ideal = 100
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 100 – 60  
= 40

- Nilai Rata-rata (  $\bar{x}$  ) =

•

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i \cdot \chi_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1670}{21} = 79,52 \end{aligned}$$

- Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sqrt{n \sum \chi_i^2 - (\sum \chi_i)^2}}{n(n-1)} \\ &= \frac{\sqrt{21(135900) - (1670)^2}}{21(21-1)} \\ &= \frac{\sqrt{2853900 - 2788900}}{21(20)} \\ &= \frac{\sqrt{65000}}{420} \\ &= \sqrt{154} \\ &= 12,40 \end{aligned}$$

***LAMPIRAN 8***

***ANALISIS SKOR PRETEST DAN POSTTEST SERTA  
UJI N-GAIN***

**Lampiran 8. Analisis Skor Pretest dan Posttest serta Uji N-Gain**

**Nilai pretest posttest dan N-Gain SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan**

**Rappocini Kota Makassar**

No	Subjek	Jen.Kel	Nilai <i>Pretes</i>	Nilai <i>Postes</i>	N-Gain	Kategori
1	AMA	L	60	80	0,5	Sedang
2	MP	L	70	100	1	Tinggi
3	A	L	60	80	0,5	Sedang
4	NV	L	30	70	0,57	Sedang
5	MSA	L	60	80	0,5	Sedang
6	MF	L	40	70	0,5	Sedang
7	DSS	L	60	90	0,75	Tinggi
8	U	L	30	70	0,57	Sedang
9	FRH	L	80	100	1	Tinggi
10	N	L	60	70	0,16	Sedang
11	D	L	60	90	0,75	Tinggi
12	R	L	80	100	1	Tinggi
13	MF	L	80	100	1	Tinggi
14	PID	P	30	70	0,57	Sedang
15	KPA	P	40	70	0,5	Sedang
16	PAN	P	40	70	0,5	Sedang
17	AARI	P	60	80	2	Tinggi
18	RAY	P	60	70	0,16	Sedang
19	SS	P	20	60	0,5	Sedang
20	N	P	60	80	0,5	Sedang
21	HSP	P	60	70	0,16	Sedang
<b>Rata-rata</b>			<b>54,28</b>	<b>79,52</b>	<b>0,65</b>	<b>Sedang</b>
<b>Standar Deviasi</b>			<b>17,46</b>	<b>12,40</b>		
<b>Skor Maksimal</b>			<b>80</b>	<b>100</b>		



Mengukur peningkatan hasil belajar dengan uji N-Gain

$$\begin{aligned}g &= \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \\ &= \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \\ &= \frac{79,52 - 54,28}{100 - 54,28} \\ &= 0,47 \text{ (Sedang)}\end{aligned}$$

***LAMPIRAN 9***

***DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA***

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
TENTANG MATERI OPERASI BILANGAN CACAH DENGAN  
PENGUNAAN PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)**

**Kelas : IV**

**Petemuan : II (DUA)**

**Petunjuk : 1. Isilah dengan menandai cek(√)dari kota“Hal yang diamati”  
2. Bacalah keterangan dibawah tabel**

No	Subjek	Jns Kel	Hal yang diamati								
			A	B	C	D	E	F	G	H	
1	AMA	L	-	√	√	√	√	√	√	-	√
2	MP	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	A	L	-	-	√	√	√	√	√	√	√
4	NV	L	√	√	√	√	√	√	√	√	-
5	MSA	L	√	√	-	-	√	√	√	-	√
6	MA	L	-	√	√	√	-	-	√	√	√
7	DSS	L	√	√	√	√	√	√	√	-	√
8	U	L	√	√	-	-	-	-	-	-	-
9	FRH	L	-	√	-	√	√	√	√	-	√
10	N	L	-	√	√	√	√	√	-	-	-
11	D	L	√	-	√	-	√	√	-	√	√
12	R	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	MF	L	-	-	√	√	-	-	√	√	√
14	PID	P	-	√	√	√	√	√	√	-	-
15	KPA	P	√	-	√	-	√	√	√	√	√
16	PAN	P	√	√	√	√	√	√	√	-	√
17	AARI	P	-	√	-	√	-	√	√	√	√
18	RAY	P	√	-	√	√	√	√	√	-	-
19	SS	P	√	√	-	√	√	√	√	√	-
20	N	P	√	√	-	√	-	√	√	√	√
21	HSP	P	-	√	-	-	√	√	√	√	√

Keterangan :

- a. Kedisiplinan
- b. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- c. Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Siswa antusias belajar dengan operasi bilangan cacah
- e. Siswa memahami materi yang diajarkan
- f. Siswa mengerjakan tugss yang diberikan
- g. Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- h. Siswa masih perlu bimbingan dalam operasi bilangan cacah.

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
TENTANG MATERI OPERASI BILANGAN CACAH DENGAN  
PENGUNAAN PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)**

**Kelas : IV**

**Petemuan : III (TIGA)**

**Petunjuk : 1. Isilah dengan menandai cek(√)dari kota“Hal yang diamati”  
2. Bacalah keterangan dibawah tabel**

No	Subjek	Jns Kel	Hal yang diamati								
			A	B	C	D	E	F	G	H	
1	AMA	L	-	√	√	√	√	√	√	-	√
2	MP	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	A	L	-	-	√	√	-	√	-	-	√
4	NV	L	√	√	√	√	√	√	√	√	-
5	MSA	L	√	√	-	√	√	√	√	-	√
6	MA	L	-	√	√	√	-	-	√	√	√
7	DSS	L	√	√	-	√	√	√	√	-	√
8	U	L	√	√	√	-	√	-	√	√	-
9	FRH	L	-	√	-	√	√	√	√	√	√
10	N	L	-	√	√	√	√	√	√	-	-
11	D	L	√	-	√	√	√	√	-	√	√
12	R	L	√	√	√	√	√	√	√	-	√
13	MF	L	-	√	√	√	-	√	√	√	√
14	PID	P	-	√	√	√	√	√	√	-	-
15	KPA	P	√	-	√	√	-	√	√	√	√
16	PAN	P	√	√	√	√	√	√	√	-	√
17	AARI	P	-	√	√	√	-	√	√	√	√
18	RAY	P	√	-	√	√	√	√	√	√	-
19	SS	P	√	√	-	√	√	√	√	√	-
20	N	P	√	√	√	√	-	√	√	-	√
21	HSS	P	√	√	-	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

- a. Kedisiplinan
- b. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- c. Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Siswa antusias belajar dengan operasi bilangan cacah
- e. Siswa memahami materi yang diajarkan
- f. Siswa mengerjakan tugss yang diberikan
- g. Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- h. Siswa masih perlu bimbingan dalam operasi bilangan cacah.

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
TENTANG MATERI OPERASI BILANGAN CACAH DENGAN  
PENGUNAAN PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)**

**Kelas : IV**

**Petemuan : IV (EMPAT)**

**Petunjuk :1.Isilah dengan menandai cek (√)dari kota “Hal yang diamati”**

**2 . Bacalah keterangan dibawah tabel**

No	Subjek	Jns Kel	Hal yang diamati							
			A	B	C	D	E	F	G	H
1	AMA	L	√	√	√	√	√	√	-	√
2	MP	L	√	√	√	√	√	√	-	√
3	A	L	√	√	√	-	-	√	-	√
4	NV	L	-	√	-	√	√	√	-	-
5	MSA	L	√	√	-	√	√	√	-	√
6	MA	L	√	√	√	√	√	-	√	√
7	DSS	L	√	√	-	√	√	√	-	-
8	U	L	-	-	√	√	√	√	√	√
9	FRH	L	√	√	√	√	-	√	-	-
10	N	L	√	√	-	√	√	√	-	-
11	D	L	-	√	√	-	√	√	√	√
12	R	L	-	√	-	√	√	√	-	√
13	MF	L	√	√	√	√	√	√	-	-
14	PID	P	-	√	-	√	√	√	√	√
15	KPA	P	√	√	-	√	√	√	-	-
16	PAN	P	√	√	√	√	√	√	√	-
17	AARI	P	√	√	-	√	√	√	-	-
18	RAY	P	√	√	-	√	√	√	√	√
19	SS	P	-	√	√	√	√	√	-	-
20	N	P	√	√	√	√	√	√	√	√
21	HSP	P	√	√	√	√	√	√	-	-

**Keterangan :**

- a. Kedisiplinan
- b. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- c. Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Siswa antusias belajar dengan operasi bilangan cacah
- e. Siswa memahami materi yang diajarkan
- f. Siswa mengerjakan tugss yang diberikan
- g. Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- h. Siswa masih perlu bimbingan dalam operasi bilangan cacah.

**Tabulasi Tabulasi Data Aktivitas Siswa**

No	Komponen Aktivitas Siswa yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ke-			Pertemuan Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		
		II	III	IV	II	III	IV
1	Kedisiplinan	13	13	15	61,90%	61,90%	71,42%
2	Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	16	17	20	76,19%	80,95%	95,23%
3	Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	14	16	12	66,66%	76,19%	57,14%
4	Siswa antusias belajar dengan menggunakan operasi bilangan cacah.	16	20	20	76,19%	95,23%	95,23%
5	Siswa memahami materi yang diajarkan	16	15	19	76,19%	71,42%	90,47%
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	16	18	20	76,19%	85,71%	95,23%
7	Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan	12	12	7	57,14%	57,14%	33,33
8	Siswa masih perlu bimbingan dalam operasi bilangan cacah	15	15	11	71,42%	71,42%	52,38

No	Komponen Aktivitas Siswa yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-			Rata-rata Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata
		II	III	IV		
1	Kedisiplinan	13	13	15	13,66	65,04%
2	Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	16	17	20	17,66	84,09%
3	Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	14	16	12	14	66,66%
4	Siswa antusias belajar dengan menggunakan operasi bilangan cacah.	16	20	20	18,66	88,85%
5	Siswa memahami materi yang diajarkan	16	15	19	16,66	79,33%
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	16	18	20	18	85,71%
7	Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan	12	12	7	10,33	49,19%
8	Siswa perlu bimbingan dalam operasi bilangan cacah.	15	15	11	13,66	65,04%
<b>Jumlah</b>					<b>122,63</b>	<b>583,91%</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>15,32</b>	<b>72,98%</b>

Mengukur Persentase Keberhasilan Aktivitas Siswa

$$P (\%) = \frac{x}{\sum x} \times 100$$

$$= \frac{15,32}{21} \times 100$$

$$= 72,95 \%$$

***LAMPIRAN 10***

***DATA HASIL RESPON SISWA***



### Lampiran 10

Respon siswa yang menjawab ya/tidak terhadap beberapa poin yang ditentukan

Subjek	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
AMA	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
MP	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
A	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
NV	√				√		√		√		√				√				√	
MSA	√				√		√		√				√						√	
MA	√		√		√						√		√		√		√			
DSS	√		√				√					√		√		√		√		√
U	√		√		√				√		√				√		√		√	
FRH	√		√				√					√					√		√	
N	√		√		√				√		√		√				√		√	
D	√		√				√		√		√				√				√	
R	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
MF	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
PID	√		√		√		√				√		√		√		√		√	
KPA	√		√		√				√		√		√				√		√	
PAN	√		√		√		√		√						√		√		√	
AARI	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
RAY	√		√		√						√		√		√		√		√	
SS	√		√				√		√		√		√		√		√		√	
N	√				√		√		√		√		√		√		√			
HSP	√				√		√		√		√						√		√	

Keterangan :

1. Siswa suka belajar matematika
2. Siswa senang belajar tentang operasi bilangan cacah
3. Siswa lebih menyukai belajar tentang operasi bilangan cacah
4. Siswa semangat belajar tentang operasi bilangan cacah
5. Siswa aktif selama proses pembelajaran dengan operasi bilangan cacah.
6. Siswa yang lebih sudah mengerjakan soal operasi bilangan cacah
7. Siswa yang lebih memahami atau mengerti tentang operasi bilangan cacah
8. Siswa yang tertarik untuk belajar tentang operasi bilangan cacah
9. Siswa termotivasi belajar tentang operasi bilangan cacah
10. Siswa yang senang dengan cara guru mengajar operasi bilangan cacah

***LAMPIRAN 11***  
***HASIL RESPON SISWA***

**Persentase Hasil Respon Siswa**

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Siswa suka belajar matematika	21	100%	0	0%
2	Siswa senang belajar tentang operasi bilangan cacah	17	80,95%	4	19,04%
3	Siswa lebih menyukai belajar tentang operasi bilangan cacah	17	80,95%	4	19,04%
4	Siswa semangat belajar tentang operasi bilangan cacah	16	76,19%	5	23,80%
5	Siswa aktif selama proses pembelajaran dengan operasi bilangan cacah.	16	76,19%	5	23,80%
6	Siswa yang lebih sudah mengerjakan soal operasi bilangan cacah	17	80,95%	4	19,04%
7	Siswa yang lebih memahami atau mengerti tentang operasi bilangan cacah	15	71,43%	6	28,57%
8	Siswa yang tertarik untuk belajar tentang operasi bilangan cacah	16	76,19%	5	23,80%
9	Siswa termotivasi belajar tentang operasi bilangan cacah	18	85,71%	3	14,28%
10	Siswa yang senang dengan cara guru mengajar operasi bilangan cacah.	19	90,47%	2	9,52%
	<b>Jumlah</b>	<b>170</b>		<b>38</b>	

Mengukur persentase respon siswa

$$\begin{aligned} P (\%) &= \frac{f}{n} \times 100 \\ &= \frac{170}{210} \times 100 \\ &= 80,95\% \end{aligned}$$

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**MARDIANA WAHID**, lahir di Turungan Beru, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 18 Februari 1994. Anak ke 2 dari pasangan Abdul Wahid dan Syamsiah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang tahun 2007.

Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Herlang dan tamat di SMA Negeri 6 Bulukumba pada tahun 2013, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Efektivitas Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**

